

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian dahulu yang digunakan untuk penulisan ini dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Tsuroyyaa, Bilqiss (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Tsuroyyaa berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Kualitas Aset, Rasio Sensitivitas Pasar, Rasio Efisiensi dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) Dua,” dengan periode 2013-2017. Variabel yang digunakan adalah LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan GCG. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Tsuroyyaa Bilqiss adalah sebagai berikut:

- a. Variabel LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan GCG secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUKU Dua.
- b. Variabel LDR, IPR, LAR, FBIR dan GCG secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUKU Dua.
- c. Variabel NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUKU Dua.
- d. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif maupun negatif signifikan terhadap ROA pada BUKU Dua.

## 2. Winda Ardyanti Asnawi dan Paulina Van Rate (2018)

Judul penelitian dari Winda Ardyanti Asnawi dan Paulina Van Rate adalah “Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap *Return On Asset* (ROA) Studi Pada Bank Umum Devisa Buku Empat”. Terdapat lima bank yang menjadi subjek-untuk periode 2012-2017. Variabel bebas yang digunakan adalah LDR, LAR, NPL, BOPO, dan CAR sedangkan variabel tergantungnya adalah ROA. Penelitian tersebut menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah LDR berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, LAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, BOPO memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, dan CAR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

## 3. Carolina Oktaviani Madu (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Carolina berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa”. Periode penelitian adalah triwulan I, 2003 sampai dengan triwulan IV, 2017. Variabel yang diteliti adalah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR. Seluruh variabel tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Penelitian tersebut menggunakan analisis regresi linier. Kesimpulan dari penelitian Carolina Oktaviani Madu adalah sebagai berikut :

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta

Nasional Non Devisa pada periode triwulan I, 2003 sampai dengan triwulan IV, 2017.

- b. Variabel NPL dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada periode triwulan I, 2003 sampai dengan triwulan IV, 2017.
- c. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada periode triwulan I, 2003 sampai dengan triwulan IV, 2017.
- d. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada periode triwulan I, 2003 sampai dengan triwulan IV, 2017.

#### **4. Abdul Mongid, Iramani, Muazaroh (2020)**

Penelitian ini meneliti “*Value Creation In The Listed Banks: Do Governance Matter?*” subjek penelitiannya adalah Bank Umum Indonesia dengan sampel berjumlah 20 bank pada periode 2009-2017. Variabel bebas yang digunakan adalah GCG, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Log Total Asset (LASSET)*, *Equity to Total Asset (ETA)*, *Cost to Income Ratio (CIR)*, *Fixed Asset Ratio (FATA)*, dan CAR sedangkan variabel tergantungnya adalah ROA. Penelitian tersebut menggunakan regresi data panel.

Hasil dari penelitian ini adalah: LASSET berpengaruh negatif dan signifikan, GCG berpengaruh positif signifikan terhadap *Economic Value Added (EVA)* dan ROA, *Size* dan NIM berpengaruh negatif terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif tidak signifikan.

Kesimpulan dari penelitian terdahulu tercantum pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1  
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU  
DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Tsuroyyaa Bilqiss (2018)	Winda Ardyanti Asnawi dan Paulina Van Rate (2018)	Carolina Oktaviani Madu (2018)	Abdul Mongid, Iramani, Muazaroh (2020)	Peneliti sekarang Luluk Hidayati (2020)
Variabel Bebas	LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan GCG	LDR, LAR, NPL, BOPO, dan CAR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR	GCG, NPL, NIM, LASSET, ETA, CIR, FATA, dan CAR	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, dan GCG
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Subjek Penelitian	Bank Umum Devisa BUKU Dua	Bank Umum Devisa BUKU Empat	Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa	Bank Umum Di Indonesia	Bank Pembangunan Daerah Konvensional
Periode Penelitian	2013-2017	2012-2017	2013-2017	2008-2017	2015-2020
Metode Penelitian	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Teknik Sampling	Sensus	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Teknik Analisis	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Data Panel	Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber : Tsuroyya Bilqiss (2018), Winda Ardyanti Asnawi dan Paulina VanRate (2018), Carolina Oktaviani Madu (2018), Abdul Mongid, Iramani, Muazaroh (2020).

## 2.2 Landasan Teori

Berdasarkan landasan teoritis, maka pada bab ini menjelaskan mengenai teori yang berkaitan dengan topik penelitian:

### 2.2.1 Bank Pembangunan Daerah (BPD)

Bank Pembangunan Daerah adalah bank yang pendiriannya

berdasarkan peraturan daerah provinsi dan sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah kota dan pemerintah kabupaten, di wilayah yang bersangkutan, dan modalnya merupakan harta kekayaan pemerintah daerah yang dipisahkan (Julius, 2011:137). BPD belum ada membuka cabang diluar wilayah provinsinya. Namun, saat ini seiring berkembangnya zaman sudah banyak daerah yang membuka cabangnya di daerah lain sebagai akibat dari tuntutan dan perubahan strategi dari masing-masing BPD tersebut.

### **2.2.2 Kinerja Keuangan Bank**

Menurut Kasmir (2019:218), untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai nasabah, guna mengetahui kondisi bank tersebut pada waktu tertentu. Berikut adalah penjelasan beberapa rasio kinerja keuangan bank:

#### **1. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2019:198).

##### **1. *Return On Asset (ROA)***

ROA adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya. Rumus ROA menurut SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 adalah

sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- a. Laba sebelum pajak adalah laba bersih tahun berjalan setelah pajak, dimana angka laba setelah pajak yang disetahunkan.
- b. Total aset rata-rata volume usaha atau aset selama tahun berjalan.

## 2. *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Rumus ROE menurut Kasmir (2019:206) adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata modal inti}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- a. Laba sebelum pajak adalah laba bersih tahun berjalan setelah pajak, dimana angka laba setelah pajak yang disetahunkan.
- b. Rata-rata modal inti berarti modal inti sebelum dan modal inti sekarang.

## 3. *Net Interest Margin* (NIM)

NIM merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (profit) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. NIM digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam hal pengelolaan aset produktif sehingga dapat menghasilkan laba bersih. Rumus NIM menurut SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 adalah sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aset Produktif yang menghasilkan bunga}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan bunga bersih adalah hasil dari perhitungan pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga.
- b. Rata-rata aset produktif yaitu yang diperhitungkan aset yang menghasilkan bunga dan rata-rata aset produktif hasil dari penjumlahan aset produktif setiap bulan dibagi jumlah bulan.

#### 4. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya (Kasmir, 2019:237). Rumus NPM adalah sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

- a. *Net Income* (laba bersih) adalah total pendapatan yang sudah dikurangi beban operasional dan pajak.
- b. *Operating Income* (laba operasi) adalah hasil dari penjumlahan pada pendapatan bunga dengan pendapatan operasional lainnya.

#### 5. *Gross Profit Margin* (GPM)

GPM adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui persentase laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya (Kasmir, 2019:236). Rumus GPM adalah sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

- a. *Operating income* (laba operasi) adalah hasil dari penjumlahan pada pendapatan bunga dengan pendapatan operasional lainnya.
- b. *Operating expense* adalah hasil dari penjumlahan beban bunga pada beban operasional.

Pengukuran profitabilitas pada penelitian ini menggunakan rasio ROA.

## 2. Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2019:223). Likuiditas sendiri mempunyai fungsi serta manfaat yaitu sebagai media dalam melakukan kegiatan bisnis perusahaan sehari-hari, sebagai alat untuk mengantisipasi kebutuhan dana yang mendesak atau tiba-tiba, untuk memudahkan nasabah (bagi bank atau lembaga keuangan) yang hendak melakukan pinjaman atau penarikan dana, dan sebagai acuan tingkat fleksibilitas suatu perusahaan dalam mendapatkan persetujuan investasi atau usaha lain yang menguntungkan. Rasio yang digunakan dalam pengukuran likuiditas adalah sebagai berikut:

### 1. *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2019:227). Rumus LDR adalah sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 10 \dots \dots \dots (6)$$



Keterangan :

- a. Kredit adalah total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).
- b. Dana pihak ketiga yaitu giro, tabungan, deposito, (tidak termasuk antar bank).

## 2. *Loan To Asset Ratio (LAR)*

LAR adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Rumus LAR menurut SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 adalah sebagai berikut :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan :

- a. Kredit yang diberikan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga yang tidak termasuk dalam kredit bank lain.
- b. Total aset adalah penjumlahan dari aset lancar dan aset tetap yang dimiliki oleh bank.

## 3. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan rasio yang dipakai dalam mengukur kemampuan bank untuk melunasi kewajibannya kepada para setiap deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2019:224). Rumus IPR adalah sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Sekuritas}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan :

- a. Sekuritas adalah surat-surat berharga yang terdiri dari surat berharga, *repo*, *reserve repo*, dan tagihan akseptasi.

- b. Total DPK yaitu terdiri dari kredit, giro, simpanan berjangka, pembagian investasi, dan tabungan.

#### 4. *Quick Ratio (QR)*

QR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank (Kasmir, 2019:223). Rumus QR adalah sebagai berikut :

$$QR = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan :

- a. *Cash asset* yang terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia (BI), giro pada bank lain, dan aset likuid dalam valuta asing.
- b. Total deposito yang terdiri dari tabungan, giro, dan simpanan berjangka.

#### 5. *Cash Ratio (CR)*

CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut (Kasmir, 2019:226). Rumus CR adalah sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aset likuid}}{\text{Pinjaman Jangka Pendek}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan :

- a. Aset likuid, yaitu aset-aset yang mendekati uang tunai seperti berbagai surat berharga.
- b. Pinjaman jangka pendek merupakan pinjaman yang memiliki jangka waktu pembayarannya dibawah satu tahun dan bisa diperoleh dari pihak ketiga,

misalnya sutau perusahaan, bank, atau pemerintah.

Rasio likuiditas pada penelitian ini menggunakan LDR, LAR, dan IPR.

### 3. Kualitas Aset

Kualitas aset merupakan aset untuk memastikan kualitas yang dimiliki suatu bank dan nilai rill dari aset untuk mendapatkan penghasilan sesuai dengan fungsinya (Rivai et al, 2013:473). Kualitas aset menunjukkan keberhasilan suatu bank dalam mengelola aset produksinya. Kualitas aset secara umum adalah keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali yang ditanamkan dalam surat-surat berharga atau sering juga disebut dengan kolektibilitas. Rasio yang digunakan dalam pengukuran kualitas aset adalah sebagai berikut:

#### 1. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL adalah kredit yang kolektibilitasnya dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan kredit macet. Rumus NPL menurut SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 adalah sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

- a. Kredit bermasalah yaitu yang meliputi kredit kurang lancar, kredit macet, dan kredit yang diragukan.
- b. Total kredit adalah jumlah dari kredit kepada pihak ketiga yang digunakan untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

#### 2. Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB yaitu aset produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitas

mempunyai tingkatan antara lain kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Rumus APB menurut SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 adalah sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif yang Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan :

- a. Aset produktif bermasalah adalah aset produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Aset produktif bermasalah dihitung secara *gross* (tidak dikurangi Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP)).
- b. Total aset produksi yaitu jumlah dari keseluruhan aset produktif dari pihak terkait maupun yang tidak terkait, terdiri dari dalam pengawasan khusus, lancar, kurang lancar, macet yang terdapat pada kualitas aset produktif.

### 3. Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP)

PPAP adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar tertentu dari debet berdasarkan penggolongan kualitas aset produktif, untuk mengantisipasi terjadinya risiko kerugian, bank perlu membentuk penyisihan atau cadangan penghapusan aset produktif yang berkaitan dengan komponen penilaian di atas.

Rumus PPAP adalah sebagai berikut :

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang Telah Dibentuk}}{\text{PPAP yang Wajib Dibentuk}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan :

- a. PPAP yang telah dibentuk yaitu dari total PPAP yang telah dibentuk yang terdapat pada laporan kualitas aset produktif.
- b. PPAP yang wajib dibentuk yaitu dari total PPAP yang wajib dibentuk terdapat pada laporan kualitas aset produktif.

Rasio kualitas aset yang digunakan adalah NPL dan APB.

#### 4. Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui akibat dari perubahan parameter-parameter produksi terhadap perubahan kinerja sistem produksi dalam menghasilkan keuntungan. Rasio yang digunakan dalam pengukuran sensitivitas adalah sebagai berikut:

##### 1. Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan risiko utama yang dihadapi investor, karena kenaikan atau penurunan tingkat bunga yang terjadi. IRR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Rumus IRR adalah sebagai berikut:

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan :

- a. *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) yaitu dari penempatan pada bank lain, surat berharga, *repo*, *reserve repo*, tagihan akseptasi, kredit, penyertaan.
- b. *Interest Rate Sensitivity Liability* (IRSL) yaitu dari giro, tabungan, simpanan berjangka, investasi *sharing*, pinjaman Bank Indonesia (BI), pinjaman bank lain, utang akseptasi, surat berharga diterbitkan, pinjaman yang diterima.

##### 2. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN adalah selisih bersih antara aset dan pasiva dalam laporan posisi keuangan (*on balance sheet*) untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban, baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif (*off balance sheet*). PDN merupakan salah satu bentuk pengendalian terhadap risiko pasar yang memberi gambaran seberapa

besar potensi kerugian bank apabila terjadi perubahan suku bunga yang berlawanan dengan posisi bank. Rumus PDN menurut SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 adalah sebagai berikut:

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aset Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan :

- a. Aktivitas valas yaitu tagihan yang terkait dengan nilai tukar.
- b. Pasiva valas yaitu dari giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima.
- c. *Off Balance Sheet* yaitu dari tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi.
- d. Modal yang digunakan dalam perhitungan PDN adalah ekuitas.

Pengukuran sensitivitas pasar pada penelitian ini menggunakan rasio IRR.

## 5. Efisiensi

Efisiensi merupakan kemampuan suatu bank dalam mengelola berbagai sumber daya yang telah dimilikinya untuk mencapai tujuan (Rivai et al, 2013:579). Rasio efisiensi bertujuan untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan, menghemat atau mengurangi penggunaan sumber daya dalam melakukan kegiatan, memaksimalkan penggunaan segala sumber daya yang dimiliki sehingga tidak ada yang terbuang percuma, meningkatkan kinerja suatu unit kerja sehingga luarannya semakin maksimal, dan untuk memaksimalkan keuntungan yang mungkin didapatkan. Efisiensi optimal adalah perbandingan terbaik antara pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan suatu hasil yang diterapkan. Rasio yang digunakan dalam pengukuran efisiensi adalah sebagai berikut:

### 1. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasionalnya (SEOJK No.14/SEOJK.03/2017). Rumus BOPO adalah sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(16)$$

Keterangan :

- a. Beban operasional yaitu dari penggajian, komisi penjualan, tunjangan karyawan, dan kontribusi pensiun, transportasi dan perjalanan, amortisasi dan depresiasi, sewa, perbaikan, hingga pajak.
- b. Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pokok bank, contohnya bunga kredit maupun pendapatan devisa.

### 2. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

FBIR adalah keuntungan yang didapat dari hasil transaksi atau jasa bank lainnya *spread based*. Bertujuan untuk mendukung dan memperlancar kedua kegiatan utama tersebut. Rumus FBIR adalah sebagai berikut:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(17)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan operasional lainnya : pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pokok bank (diluar pendapatan bunga).
- b. Pendapatan operasional : pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pokok bank contohnya bunga, provisi komisi, pendapatan devisa.

### 3. *Leverage Multiplier* (LMR)

LMR merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola asetnya karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aset (Kasmir, 2019:242). Rumus LMR adalah sebagai berikut :

$$\text{LMR} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots(18)$$

Keterangan :

- a. Total aset yaitu jumlah dari semua komponen total aset lancar dengan total aset tidak lancar.
- b. Total ekuitas yaitu jumlah dari total aset dikurangi dengan total pasiva.

Rasio efisiensi yang digunakan pada penelitian ini adalah FBIR.

#### 6. *Good Corporate Governance* (GCG)

Pengertian GCG mengacu pada POJK No.55/POJK.03/2016 adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggung jawaban, independensi, dan kewajaran. Berdasarkan penerapan lima prinsip GCG tersebut, maka dapat dilakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala yang meliputi 11 faktor penilaian pelaksanaan GCG.

Komponen GCG tersebut meliputi:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan komisaris
2. Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan direksi
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite
4. Penanganan benturan kepentingan
5. Penerapan fungsi kepatuhan
6. Penerapan fungsi audit *internal*
7. Penerapan fungsi audit *eksternal*



8. Penerapan manajemen risiko termasuk pengendalian *internal*
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyaluran dana besar
10. Transparan kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan *internal*, dan
11. Rencana strategis bank.

Tabel 2.2  
NILAI KOMPOSIT *SELF ASSESSMENT* GCG

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
$2,5 \leq \text{Nilai Komposit} \leq 2,5$	Baik
$2,5 \leq \text{Nilai Komposit} \leq 3,5$	Cukup Baik
$3,5 \leq \text{Nilai Komposit} \leq 4,5$	Kurang Baik
$4,5 \leq \text{Nilai Komposit} \leq 5$	Tidak Baik

Sumber : POJK No.55/POJK.03/2016

Pelaksanaan GCG dilaksanakan dengan menyusun analisis kecukupan dan efektivitas pelaksanaan prinsip GCG. Perhitungan GCG menggunakan respirokal dari skor komposit dengan membagi angka satu dengan nilai komposit penilaian sendiri GCG sesuai dengan urutan kategori, semakin tinggi nilai respirokal maka semakin baik skor GCG.

### **2.2.3 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat**

#### **1. Pengaruh LDR terhadap ROA**

Variabel LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, hal ini terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan dalam total kreditnya yang memiliki persentase yang lebih besar daripada persentase kenaikan total dana pihak ketiga, yang berakibat pendapatan bunga mengalami

kenaikan yang akan diterima bank juga lebih besar pada biaya bunga dimana akan dikeluarkan oleh bank, sehingga LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Kesimpulan penelitian oleh Bilqiss (2018) bahwa LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian dari Asnawi dan Rate (2018) adalah LDR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian dari Madu (2018) dimana LDR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Penelitian dari Mongid, Iramani, Muazaroh (2020) tidak menggunakan variabel LDR dalam penelitiannya

## 2. Pengaruh LAR terhadap ROA

LAR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, hal ini terjadi karena apabila LAR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan jumlah persentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki oleh bank. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.

Penelitian terdahulu oleh Bilqiss (2018) mengungkapkan bahwa LAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian dari Asnawi dan Rate (2018) mengungkapkan bahwa LAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian Madu (2018) menyatakan bahwa LAR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Penelitian dari Mongid, Iramani, Muazaroh (2020) tidak menggunakan variabel LAR dalam penelitiannya

## 3. Pengaruh IPR terhadap ROA

Variabel bebas IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA,

hal ini terjadi karena apabila IPR meningkat yang dimana telah terjadinya kenaikan surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank dengan persentase yang lebih besar daripada persentase total dana pihak ketiga, yang akibatnya pendapatan bunga mengalami kenaikan lebih besar daripada kenaikan biaya bunga, dan akibatnya laba mengalami peningkatan dan ROA pun ikut meningkat, sehingga IPR berpengaruh positif terhadap ROA.

Penelitian terdahulu oleh Balqiss (2018) mengungkapkan bahwa IPR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Penelitian dari Asnawi dan Rate (2018) serta Mongid, Iramani, Muazaroh (2020) keduanya tidak memperhitungkan variabel IPR, sedangkan hasil penelitian Madu (2018) menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

#### 4. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA, hal ini terjadi karena apabila NPL meningkat, berarti jumlah kredit bermasalah mengalami kenaikan dan persentase kenaikannya jauh lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total kredit, sehingga pendapatan bank mengalami penurunan dan mempengaruhi laba dan ROA yang menurun.

Penelitian terdahulu oleh Balqiss (2018) menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian dari Asnawi dan Rate (2018) menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian dari Madu (2018) NPL memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian dari Mongid, Iramani,

Muazaroh (2020) mengungkapkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

#### 5. Pengaruh APB terhadap ROA

Variabel APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA, hal ini terjadi karena apabila APB meningkat, berarti telah terjadi jumlah kenaikan aset produktif bermasalah mengalami kenaikan dan persentase kenaikannya jauh lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total aset produktif, sehingga laba dan ROA mengalami penurunan.

Kesimpulan penelitian oleh Balqiss (2018), Mongid, Iramani, Muazaroh (2020) serta Asnawi dan Rate (2018) ketiganya tidak memperhitungkan variabel APB, sedangkan hasil penelitian Madu (2018) menyatakan bahwa APB memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

#### 6. Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR mempunyai pengaruh yang positif maupun negatif terhadap ROA. IRR mempunyai pengaruh yang positif apabila mengalami peningkatan dimana IRSA mengalami peningkatan dan persentase jauh lebih besar dari peningkatan pada IRSL. Apabila, suku bunga mengalami peningkatan, maka pendapatan bunga mengalami peningkatan lebih besar dari peningkatan biaya bunga tersebut, dengan itu ROA juga mengalami peningkatan. Jika suku bunga mengalami penurunan, maka mengakibatkan penurunan terhadap pendapatan bunga yang lebih besar jika dibandingkan dengan persentase penurunan biaya bunga, sehingga ROA mengalami penurunan.

Balqiss (2018) pada penelitiannya memiliki kesimpulan bahwa IRR

berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian dari Madu (2018) adalah IRR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian dari Asnawi dan Rate (2018) serta Mongid, Iramani, Muazaroh (2020) keduanya tidak menggunakan variabel IRR dalam penelitiannya.

#### 7. Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, hal ini terjadi karena apabila FBIR meningkat. Hal ini terjadi karena pendapatan operasional selain bunga jauh lebih besar dengan peningkatan pendapatan operasional, yang mengakibatkan persentase pada kenaikan pendapatan jauh lebih besar daripada persentase pada kenaikan biaya, sehingga laba mengalami peningkatan dan ROA juga mengalami peningkatan.

Penelitian terdahulu oleh Balqiss (2018) mengungkapkan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian dari Madu (2018) adalah FBIR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian dari Asnawi dan Rate (2018) serta Mongid, Iramani, Muazaroh (2020) keduanya tidak menggunakan variabel FBIR dalam penelitiannya.

#### 8. Pengaruh GCG terhadap ROA

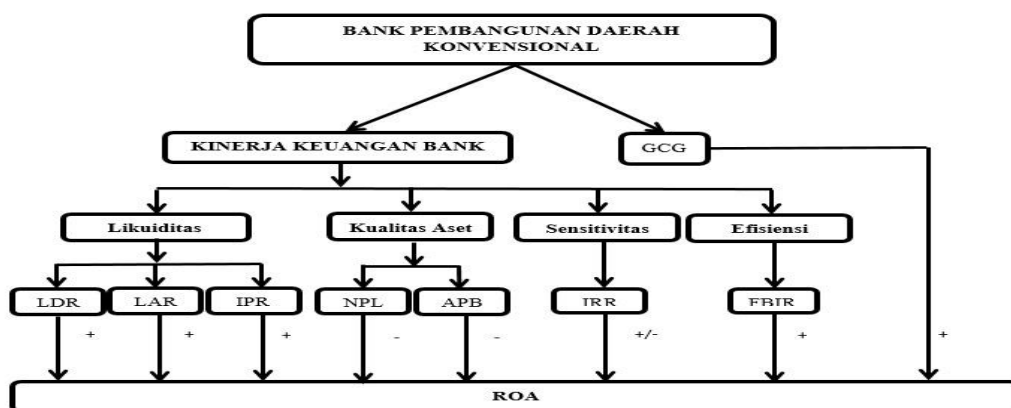
GCG memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA, hal ini dapat terjadi apabila tata kelola yang ada di dalam suatu bank membaik, artinya tata kelola yang ada didalam bank tersebut semakin baik, sehingga kinerja bank termasuk laba akan meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Penelitian terdahulu oleh Balqiss (2018) menyatakan bahwa GCG

memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Penelitian dari Mongid, Iramani, Muazaroh (2020) mengungkapkan bahwa GCG berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian Asnawi dan Rate (2018) serta Madu (2018) keduanya tidak memperhitungkan variabel GCG.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian ini tergambar pada Gambar 2.1



Gambar 2.1  
KERANGKA PEMIKIRAN

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian terdahulu dan landasan teori maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR dan GCG secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional
2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional
3. Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan

terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional

4. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional
5. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional
6. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional
7. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang positif maupun negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional
8. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang Positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional
9. Variabel GCG secara parsial mempunyai pengaruh yang Positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.